

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul. Letak geografis Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul berbatasan langsung dengan :

Sebelah Timur : Desa Tirtonirmolo

Sebelah Selatan : Desa Guwosari

Sebelah Barat : Desa Argomulyo

Sebelah Utara : Desa Ambarketawang

Akseptor KB suntik di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul memperoleh informasi tentang efek samping KB suntik DMPA melalui konseling dari petugas kesehatan. Konseling diberikan sebelum akseptor memilih alat kontrasepsi.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 akseptor KB suntik. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari 19 dusun yang berada di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik akseptor KB suntik di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul disajikan pada tabel 3.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	3	3,2
20-35 tahun	73	76,8
> 35 tahun	19	20,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	8,4
SMP	18	18,9
SMA	66	69,5
Perguruan tinggi	3	3,2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	2,1
Pegawai swasta	29	30,5
Buruh/Petani	16	16,8
Wiraswasta	8	8,4
IRT	40	42,1
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas akseptor KB suntik di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul berumur 20-35 tahun sebanyak 73 orang (76,8%), berpendidikan SMA sebanyak 66 orang (69,5%), dan berstatus ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (42,1%).

## 3. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik DMPA

Hasil penelitian tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping KB Suntik DMPA di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul

No	Pengetahuan tentang Efek Samping KB Suntik DMPA	f	(%)
1.	Gangguan pola haid		
	Baik	42	44,2
	Cukup	38	40,0
2.	Perubahan berat badan		
	Baik	56	58,9
	Cukup	14	14,7
3.	Sakit kepala		
	Baik	48	50,5
	Cukup	23	24,2
4.	Keputihan		
	Baik	45	47,4
	Cukup	22	23,2
	Kurang	28	29,5

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping gangguan pola haid di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul mayoritas kategori baik sebanyak 42 orang (44,2%), tingkat pengetahuan tentang efek samping perubahan berat badan mayoritas kategori baik sebanyak 56 orang (58,9%), tingkat pengetahuan tentang efek samping sakit kepala mayoritas kategori baik sebanyak 48 orang (50,5%), dan tingkat pengetahuan tentang efek samping keputihan mayoritas kategori baik sebanyak 45 orang (47,4%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping KB Suntik DMPA Secara Keseluruhan di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	47,4
Cukup	33	34,7
Kurang	17	17,9
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul mayoritas kategori baik sebanyak 45 orang (47,4%).

#### 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik DMPA

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik akseptor KB suntik dengan tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik DMPA di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul:

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik DMPA di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul

Karakteristik	Tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik DMPA						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
< 20 tahun	0	0	2	2,1	1	1,1	3	3,2
20-35 tahun	45	47,4	25	26,3	3	3,2	73	76,8
> 35 tahun	0	0	6	6,3	13	13,7	19	20,0
Jumlah	45	47,4	33	34,7	17	17,9	95	100
Pendidikan								
SD	0	0	1	1,1	7	7,4	8	8,4
SMP	0	0	9	9,5	9	9,5	18	18,9
SMA	42	44,2	23	24,2	1	1,1	66	69,5
PT	3	3,2	0	0	0	0	3	3,2
Jumlah	45	47,4	33	34,7	17	17,9	95	100
Pekerjaan								
PNS	2	2,1	0	0	0	0	2	2,1
Pegawai swasta	22	23,2	7	7,4	0	0	29	30,5
Buruh/Petani	7	7,4	8	8,4	1	1,1	16	16,8
Wiraswasta	4	4,2	3	3,2	1	1,1	8	8,4
IRT	10	10,5	15	15,8	15	15,8	40	42,1
Jumlah	45	47,4	33	34,7	17	17,9	95	100

Sumber: Data Primer 2015.

Tabel 4.4 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 45 orang

(47,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun sebanyak 13 orang (13,7%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 42 orang (44,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (9,5%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 22 orang (23,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (15,8%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik DMPA**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul mayoritas kategori baik (47,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Lawo (2014) yang menyimpulkan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik DMPA adalah berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010). Akseptor KB suntik yang memiliki pengetahuan baik tentang efek samping KB suntik DMPA akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi efek samping KB suntik sehingga tidak *drop out* dalam

menggunakan KB suntik. Menurut teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*).

Hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun (47,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun (13,7%). Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA (44,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP (9,5%). Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik DMPA kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta (23,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga (15,8%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka akan lebih mudah diperoleh dibandingkan bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Informasi bisa diperoleh di jalanan, tempat kerja dan sebagainya. Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010), bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya

akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

## **2. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Gangguan Pola Haid**

Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping gangguan pola haid di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul adalah kategori baik (44,2%). Hasil penelitian ini terdapat 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping gangguan pola haid. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan bisa mengalami perdarahan lebih banyak atau lebih sedikit dari biasanya.

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping gangguan pola haid adalah umur > 35 tahun (12,6%), pendidikan SMP (7,4%), dan pekerjaan ibu rumah tangga (10,5%). Dapat disimpulkan pengetahuan akseptor yang kurang terbanyak pada kelompok umur > 35 tahun. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pada usia tidak produktif (lebih dewasa) maka kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi baru seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari dan berpikir kreatif akan semakin menurun.

## **3. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Perubahan Berat Badan**

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang akseptor KB suntik tentang efek samping perubahan berat badan di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul adalah kategori baik (58,9%). Hasil penelitian ini terdapat 25 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping perubahan berat badan. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah ibu yang mengalami kenaikan berat badan dianjurkan untuk diet rendah kalori.

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping perubahan berat badan adalah umur > 35 tahun (13,7%), pendidikan SMP (14,7%), dan pekerjaan ibu rumah tangga (16,8%). Dapat disimpulkan pengetahuan akseptor yang kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki lebih sedikit informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi ibu yang bekerja akan lebih mudah diperoleh dibandingkan bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Ibu rumah tangga memiliki lebih sedikit informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi ibu yang bekerja akan lebih mudah diperoleh dibandingkan bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

#### **4. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Sakit Kepala**

Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping sakit kepala di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul adalah kategori baik (50,5%). Hasil penelitian ini terdapat 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang efek samping sakit kepala. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah efek samping sakit kepala pada ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan disebabkan reaksi tubuh terhadap hormone wanita (progesterone).

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping sakit kepala adalah umur > 35 tahun (12,6%), pendidikan SMP (9,5%), dan pekerjaan ibu rumah tangga (25,3%). Dapat disimpulkan pengetahuan akseptor yang kurang terbanyak pada

kelompok ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **5. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Keputihan**

Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping keputihan di Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul adalah kategori baik (47,4%). Hasil penelitian ini terdapat 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang efek samping keputihan. Pertanyaan yang paling banyak tidak terjawab adalah gejala keputihan pada akseptor KB suntik 3 bulan terjadi pada setiap orang.

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang efek samping keputihan adalah umur 20-35 tahun (14,7%), pendidikan SMP (12,6%), dan pekerjaan ibu rumah tangga (25,3%). Dapat disimpulkan pengetahuan akseptor yang kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga (25,3%). Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan tingkat pengetahuannya saja tanpa adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia.